

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kedudukan Pembelajaran Mengabstraksi Teks Laporan Hasil Observasi berdasarkan Kurikulum 2013

Khusus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ruang lingkupnya adalah kemampuan berbahasa dan bersastra. Dalam hal ini jika ditinjau lebih lanjut maka aspek yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Aspek tersebut tentunya sejalan dan mengacu pada salah satu tujuan Kompetensi Inti yakni pencapaian *hard skills* dan *soft skills* yang baik. Selain itu pun aspek-aspek yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pun tidak lepas dari orientasi pencapaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik.

Kurikulum 2013, merupakan sebuah inovasi baru yang dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Kurikulum 2013 terdapat peran penting bahasa sebagai wadah untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetik dan logis. Sejalan dengan pemaparan diatas, pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan menengah kelas X yang disajikan dalam bentuk buku disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan dan menempatkan bahasa Indonesia sebagai sarana mengekspresikan perasaan dan pemikiran.

Pada Kurikulum 2013 guru diwajibkan untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti. Kurikulum 2013 ini lebih memanjakan guru, karena guru tidak lagi menyusun silabus seperti Kurikulum 2006. Format penilaian dan kegiatan pembelajaran pun telah disediakan di dalam buku guru. Guru hanya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyampaikan materi.

Berdasarkan pemaparan di atas, guru memiliki peranan yang besar dalam mengembangkan Kurikulum 2013, guru memiliki hak yang kuat dalam perencanaan dan aplikasi kegiatan pembelajaran di kelas, terutama menjelaskan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Aplikasi pembelajaran di kelas dapat secara terencana dan terarah sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

2.1.1.1 Kompetensi Inti

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah aliyah memaparkan kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatkan usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, intergrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu:

- a. sikap keagamaan (kompetensi inti 1);
- b. sikap sosial (kompetensi inti 2);
- c. pengetahuan (kompetensi inti 3); dan

d. penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4).

Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Namun dalam hal ini, penulis berfokus pada KI ke tiga, yaitu sebagai berikut: “Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.”

2.1.1.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresifisme atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum

adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi, maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme.

Sebagai referensi pendukung, Mulyasa (2009:139) mengatakan bahwa kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil kompetensi dasar yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu mengabstraksi teks hasil observasi ke dalam bentuk yang sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.(Tim Kemendikbud, 2013.)

2.1.1.3 Indikator

Majid (2013: 212) menjelaskan, bahwa indikator merupakan pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup ranah atau dimensi pengetahuan (Kognitif), keterampilan (Psikomotorik), dan sikap (Efektif). Dalam Majid dijelaskan pula kriteria indikator yang terdiri dari:

- a. setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua);
- b. indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur atau diobservasi;
- c. tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja dalam KD dan SK;
- d. prinsip pengembangan indikator adalah sesuai dengan kepentingan (urgensi), kesinambungan (kontinuitas), kesesuaian (relevansi) dan kontekstual;
- e. keseluruhan indikator dalam satu KD merupakan tanda-tanda, perilaku, dan lain-lain untuk mencapai kompetensi yang merupakan kemampuan bersikap, berkompetensi inti dan bertindak secara konsisten;
- f. sesuai dengan tingkat perkembangan berkompetensi inti siswa;
- g. berkaitan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar;
- h. memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari;

- i. harus dapat menunjukkan hasil belajar siswa secara utuh (kognitif,afektif, dan psikomotor);
- j. memperhatikan sumber-sumber belajara yang relevan;
- k. dapat diukur atau dapat dikuantifikasikan atau dapat diamati dan;
- l. menggunakan kata kerja operasional.

Indikator yang sesuai dengan KD yang penulis pilih:

- a. membaca teks laporan hasil observasi.
- b. menuliskan ide pokok setiap paragraf dalam teks laporan hasil observasi.
- c. mengabstrasikan teks berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan.

2.1.1.4 Materi Pokok

Majid (2011:44) dalam bukunya menyatakan bahwa materi pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

Berdasarkan indikator di atas, maka materi pokok meliputi:

- a. pengertian mengabstraksi teks laporan hasil observasi.
- b. Hal-hal yang penting dijadikan bahan ajar (ide pokok, kalimat pendukung).
- c. langkah-langkah mengabstraksi teks laporan hasil observasi

2.1.1.5 Alokasi Waktu

Menurut Mulyasa (2011: 206), alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, kele-

luasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

Hal senada dikemukakan Majid (2011: 58) yang mengatakan bahwa alokasi di sini adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan.

Mengacu pada uraian di atas, Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk keterampilan menulis dengan materi mengabstraksi teks hasil observasi adalah 4 x 45 menit.

2.1.2 Mengabstraksi Teks Hasil Observasi

2.1.2.1 Pengertian Mengabstraksi Teks Hasil Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018: 4) “ Mengabstraksi berarti membuat abstrak (ringkasan dsb.)” Kosasih (2013: 86) mengatakan, bahwa merumuskan abstraksi laporan berarti menyusun ringkasan laporan lebih ringkas. Nurgiyanto (2010: 93), menyatakan bahwa observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mengabstraksi teks laporan hasil observasi yaitu merangkum suatu teks laporan hasil penelitian atau

hasil pengamatan dengan cara menentukan poin-poin penting yang akan dirangkum terlebih dulu.

2.1.2.2 Langkah-langkah Mengabstraksi Teks Hasil Observasi

Menurut Fitro (diakses: 18 Januari 2014) dalam situsnya <http://brainly.co.id/tugas/68805>, Ada beberapa cara yang dapat dijadikan pegangan dalam membuat rangkuman yang baik dan teratur, yaitu sebagai berikut.

- a. Membaca isi teks laporan hasil observasi.
- b. Menentukan ide pokok yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi.
- c. Menentukan kalimat utama yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi.
- d. Menentukan kata kunci yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi
- e. Merangkai kata kunci menjadi kalimat
- f. Menyusun menjadi sebuah abstraksi.

Menurut Kosasih (2013: 37) langkah langkah menyusun ringkasan sebagai berikut.

- a. Membaca naskah asli
Langkah pertama yang harus kita lakukan adalah membaca naskah asli sekitar satu atau dua kali. Kalau perlu, proses ini diulang hingga beberapa kali tujuannya untuk mengetahui kesan umum tentang karangan itu secara menyeluruh.
- b. Mencatat gagasan utama
Bila kita sudah menangkap maksud, kesan umum dan sudut pandang pengarang asli, berikutnya kita harus memperdalam dan mengkongkretkan hal itu. Tujuan terpenting dalam pencatatan ini adalah agar kita dapat menyusun ringkasannya dengan mempergunakan pokok-pokok yang telah di catat itu.
- c. Melakukan reproduksi
Dengan menggunakan catatan-catatan tentang gagasan-gagasan utamanya, kita dapat membuat suatu ringkasan.

Langkah-langkah tersebut tentunya mempermudah dalam melakukan aktifitas menulis. Selain itu, langkah-langkah di atas dapat dijadikan sebagai pedoman

atau tuntunan dalam mengabstraksi supaya proses mengabstraksi menjadi lebih mudah dan menghasilkan karya tulis yang baik.

2.1.3 Teks Laporan Hasil Observasi

2.1.3.1 Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Nurgiyantoro (2010: 93) menyantakan bahwa, observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Observasi mempunyai pengertian yang sempit dan luas. Dalam pengertian sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang di teliti baik dalam situasi yang wajar walaupun dalam situasi buatan, dalam pengertian luas observasi juga meliputi pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung dimana pengamatan itu menggunakan juga alat-alat penolong baik yang sudah dipersiapkan sebelumnya maupun yang diadakan khusus untuk keperluan tersebut.

2.1.3.2 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Pada umumnya teks laporan hasil observasi yang memiliki bentuk yang hampir sama dengan teks deskripsi atau pernyataan umum yang berisi objek laporan, tetapi sebenarnya sifat kedua teks tersebut berbeda. Teks laporan hasil observasi menggambarkan sesuatu secara umum dan sesuai fakta apa adanya tanpa ada opini/pendapat penulis.

Menurut Kosasih (2014: 23) Strukturnya terdiri dari dua bentuk, yaitu pernyataan umum atau klasifikasi (biasanya di awal paragraf) dan sejumlah paragraf yang terdiri dari anggota atau aspek yang dilaporkan.

- a. Pernyataan umum yang menerangkan subjek laporan, keterangan dan klasifikasinya, maksudnya didalam teks laporan hasil observasi harus terdapat subjek yang kita teliti, kemudian juga didalam teks laporan hasil observasi harus terdapat keterangan dari subjek atau benda yang kita teliti
- b. Aspek yang dilaporkan (deskripsi), maksudnya didalam teks laporan hasil observasi harus terdapat gambaran tentang aspek-aspek penting apa saja yang kita teliti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun dengan pola tertentu. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang di-dasarkan pada hasil pengamatan.

2.1.3.3. Ciri - Ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Adapun ciri-ciri teks laporan hasil observasi menurut nurhafidah (diakses: 26 mei 2014) dalam <http://ryanfathur87TheTwentyTenTheme.BlogatWordPress.com> yaitu:

- a. harus mengandung fakta,
- b. bersifat objektif,
- c. harus ditulis sempurna dan lengkap,
- d. disajikan secara menarik, baik dalam hal tata bahasa yang jelas, isinya berbobot, maupun susunan logis.

2.2.3.4. Macam-Macam Teks Laporan Hasil Observasi

Laporan adalah suatu cara komunikasi dimana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau sesuatu badan karena tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dapat dikatakan pula laporan itu merupakan suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki. Observasi merupakan langkah langkah menganalisis peninjauan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Observasi merupakan langkah-langkah menganalisis atau peninjauan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Pada umumnya metode ini ditandai dengan pengamatan apa yang benar-benar dilakukan individu dan membuat pencatatan secara objektif mengenai apa yang diamati.

Secara garis besar observasi dapat dibagi menjadi beberapa macam, Sugiyono (2014: 310) menjelaskan macam-macam observasi sebagai berikut.

- a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat bagian:

 1. *Partisipasi pasif (passive participation)* : means the research is present at the scene of action but does not interact or participate. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut
 2. *Partisipasi moderat (moderate participation)*: means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider. dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.
 3. *Partisipasi aktif (active participation)*: means that the researcher generally does what other in the setting do. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

4. *Partisfa lengkap (complete participation): means that the researcher is anatural participant, this is the highest level of invcolvement.* Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.
- b. Observasi terus terang atau tersamar
Pengumpulan data observasi terus terang atau tersamar,peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak bersetruktur
Observasi tak bersetruktur adalah observasi yang tida dipersiapakn secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan jenis-jenis laporan observasi,dapat disimpulkan bahwa laporan observasi adalah menyampaikan informasi hasil peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

2.1.4 Metode Inkuiri

2.1.4.1 Pengertian Metode Inkuiri

Sejak dahulu dibicarakan masalah cara mengajar guru dikelas. Cara mengajar dipakainya dengan istilah metode mengajar. Metode diartikan cara guru profesional dituntut terampil mengajar tidak semata-mata menyajikan materi ajar, ia pun dituntut untuk memiliki pendekatan mengajar sesuai dengan tujuan instruk-sional.satunya metode pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif adalah metode inkuiri. (Menurut situs <http://www.infodunia pendidikan.com/2015/01/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-inkuiri.html>).

Moh. Amin dalam (Subana 2011: 112) menyatakan bahwa, inkuiri adalah proses mental pada diri individu untuk mengasimilasi konsep dan prinsip-prinsip dengan kata lain, suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa

sehingga siswa dapat menemukan konsep dan prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

2.1.4.2 Jenis – Jenis Metode Inkuiri

Amien (1979) dalam (Subana 2011: 119) mengemukakan, jenis jenis metode inkuiri adalah sebagai berikut.

- a. *Guided discovery – inquiry laboratory lesson*
Istilah ini digunakan apabila dalam kegiatan inkuiri, guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup lama kepada siswa. Sebagian besar perencanaanya dibuat oleh guru, sedangkan siswa tidak merumuskan problema. Guru memberikan petunjuk yang cukup luas tentang cara menyusun dan mencatat. Pada umumnya metode ini terdiri atas pernyataan problema, prinsip atau konsep yang diajarkan, alat/bahan, diskusi pelajaran, proses berpikir siswa, pertanyaan yang bersifat *open-ended*, dan catatan guru.
- b. *Motified Discovery inquiry*
Metode ini berlainan dengan metode *guided discovery-inquiry* yang menekankan guru memberikan problema tersebut melalui pengamatan, eksplorasi dan penelitian. Dalam metode *Discovery – inquiry* yang telah dimodifikasi ini, siswa didorong untuk memecahkan problema dalam kerja kelompok atau perorangan. Guru hanya berfungsi sebagai *souce person* yang tugasnya memberikan bantuan yang diperlukan oleh siswa dan menjamin siswa tidak akan gagal dalam memecahkan masalah.
- c. *Free inquiry*
Metode *free inquiry* berbeda dengan *modified – inquiry* yaitu siswa harus mengidentifikasi dan merumuskan problematika yang akan dipelajari.
- d. *Invitation Into Inquiry*
Metode ini suatu ajakan yang khas menyelesaikan suatu problema kepada siswa, dan melalui pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara hati-hati, siswa diajak melakukan sebagian kegiatan atau seluruh proses sebagai berikut: merancang eksperimen, merumuskan hipotesis, menetapkan control, menentukan sebab akibat, menginterpretasikan data kuantitatif, membuat grafik, menentukan perananan diskusi, dan kesimpulan dalam merencanakan penelitian, memperkecil kesalahan eksperimental.
- e. *Inquiry Role Approach (IRA)*
Adalah metode mengajar yang melibatkan siswa dalam tim yang terdiri atas empat anggota untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Penelitian ini akan menggunakan jenis metode *Inquiry Role Approach* (IRA) demi memudahkan para siswa untuk memecahkan masalah dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa kelas X SMA Kartika XIX – 1 Bandung.

2.1.4.2 Langkah – Langkah Metode inkuiri

Langkah dari pembelajaran inkuiri ialah:

- a. Guru memberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh murid.
- b. Siswa mencoba untuk merumuskan masalah dari masalah yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa diminta untuk membuat hipotensi dari permasalahan tersebut.
- d. Siswa diminta untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.
- e. Siswa diminta menyesuaikan antara data yang diperoleh dengan hipotesis yang sudah dirumuskan.
- f. Siswa menarik kesimpulan setelah menguji hipotesis dengan data yang diperoleh. (Diakses pada Januari 2015 dalam situs <http://www.infoduniapendidikan.com/2015/01/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-inkuiri.html>).

Metode pembelajaran ini memang sangat bagus dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Metode ini tak hanya mengedepankan perkembangan emosional dalam memecahkan masalah dalam kelompok. Dengan metode ini siswa akan lebih memahami masalah yang diberikan. Hal ini dikarenakan siswa mencari semua data dan menyimpulkannya sendiri. Guru harus berperan aktif dalam diskusi pada akhir pembelajaran. Membenarkan suatu hal yang salah dari yang disimpulkan oleh siswa.

2.1.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri.

2.1.4.3.1 Kelebihan Metode Inkuiri

Metode inkuiri memiliki kelebihan Roestiyah (2008:76) menyatakan keunggulan metode ini sebagai berikut.

- a. dapat membentuk dan mengembangkan “self-concept” pada diri siswa sehingga siswa dapat mengerti konsep dasar dan ide ide lebih baik;
- b. membantu dalam ingatan dan transfer;
- c. mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka;
- d. mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan meneruskan hipotesanya sendiri;
- e. member kepuasan bersifat instrinsik;
- f. situasi proses belajar menjadi lebih merangsang;
- g. dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu;
- h. member kebebasan kepada siswa untuk belajar sendiri;
- i. siswa dapat terhindar dari cara belajar yang tradisonal;
- j. dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi;

2.1.4.3.2 Kekurangan Metode Inkuiri

Metode ini juga memiliki kekurangan yaitu:

- a. Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi, bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
- b. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya
- c. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
- d. Karena dilakukan secara berkelompok maka kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
- e. Pembelajaran inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalkan SD
- f. Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru lebih baik.
- g. Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
- h. Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas. Diakses (Januari 2013) dalam <http://ard-cerdasnet.blogspot.co.id/2013/01/kelebihan-dan-kelemahan-dari-metode.html>

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Perbandingan Antara Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian yang Dilakukan penulis

NAMA PENULIS	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
Alfiani Febrianti (penulis)	Pembelajaran mengabstraksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode inkuiri	Penulis menggunakan kurikulum 2013 yakni mengabstraksi teks laporan hasil observasi. Metode inkuiri	Laporan hasil observasi
Ari Sutrisno (penelitian terlebih dahulu)	Pembelajaran menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif dengan menggunakan metode <i>Active Learning</i> pada siswa kelas X SMAN 1 Serang baru Tahun pelajaran 2010-2011	Penelitian terdahulu menggunakan KTSP tahun 2006 yakni menulis hasil observasi dalam paragraf deskriptif Metode <i>Active learning type Belajar</i>	Hasil Observasi

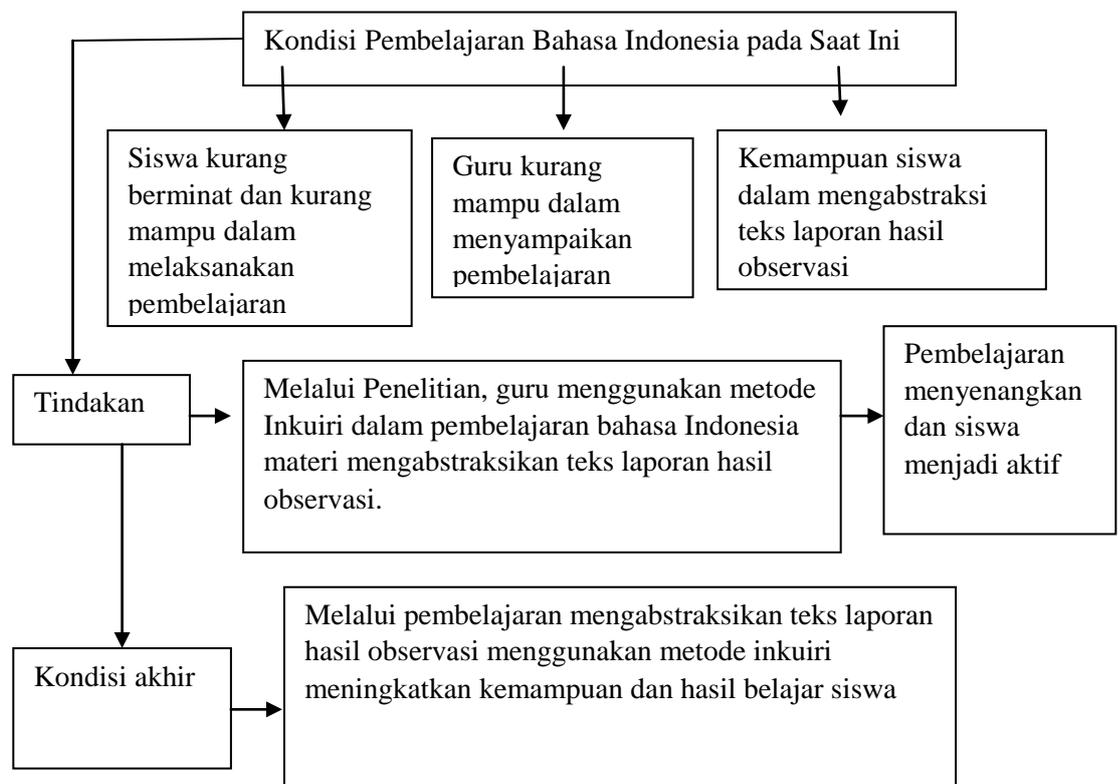
2.3 Kerangka Pemikiran dan Diagram /Skema Paradigma Penelitian

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Sugiyono (2013:91) mengatakan bahwa kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Dalam judul penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas yaitu model *cooperative intergrated reading composition*,

sedangkan yang termasuk dalam variabel terikat yaitu pembelajaran mengabstraksi teks laporan hasil observasi.

Setiap penyusunan penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir. Dalam penelitian ini, penulis membuat kerangka pemikiran terlebih dahulu sebelum mengulas materi secara lebih mendalam agar materi yang ditulis tidak melenceng dari pemikiran utama. Kerangka pemikiran yang penulis rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Diagram 2.1
Kerangka Pemikiran



Dari diagram 2.1 di atas, ada beberapa faktor awal yang menyebabkan pembelajaran yang tidak berhasil, tentunya dari peserta didik yang belum mampu

dalam mengabstraksi laporan hasil observasi, pendidik kurang mampu dalam menyampaikan pembelajaran, dan siswa kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran. Factor inilah yang menyebabkan suatu pembelajaran menjadi gagal dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, solusi yang tepat agar pembelajaran tersampaikan adalah peserta didik harus diberikan motivasi dan rangsangan agar mereka siap menerima materi. Selanjutnya diberikan metode pembelajaran yang menyenangkan, metode yang penulis gunakan adalah metode Inkuiri, di mana metode ini menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Setelah melakukan pembelajaran mengabstrasikan tek laporan hasil observasi mereka akan mampu melakukan pembelajaran tersebut menggunakan metode Inkuiri.

2.4 Anggapan Dasar dan Hipotesis

2.4.1 Anggapan Dasar

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang harus dirumuskan secara jelas. Anggapan dasar penelitian ini penulis tetapkan sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya: Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), di antaranya: Keterampilan Berbahasa (Menyimak, Berbicara, Membaca, dan

Menulis), Kesusastraan (Teori dan Sejarah Sastra, Apresiasi Kajian Puisi, dan Apresiasi Kajian Prosa) dan Kebahasaan (Linguistik, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB), di antaranya: Perencanaan Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar (SBM), dan Penilaian Pengajaran Berbahasa. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), di antaranya KPB (Kuliah Praktik Bermasyarakat) dan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dan telah menempuh 138 SKS.

- b. Pembelajaran teks hasil observasi merupakan salah satu pembelajaran yang tercantum dalam Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada Kurikulum 2013 untuk kelas X Semester 1.
- c. Pembelajaran mengabstrasikan teks laporan hasil observasi meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis ulang teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.
- d. Menurut Sanjaya (2012: 196), model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Dalam melakukan penelitian, penulis harus menguasai materi yang akan disampaikan. Maka dari itu, penulis menjabarkan asumsi yang akan penulis capai. Seorang pendidik harus betul-betul siap dan mampu memberikan materi secara jelas dan dimengerti oleh siswa.

2.4.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah peneliti yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya Margono (2006: 67). Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori. Jika hipotesis sudah diuji dan dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis tersebut menjadi suatu teori yang sudah ada, kemudian diuji kebenarannya dan pada akhirnya memunculkan teori baru.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran mengabstraksi teks hasil observasi dengan menggunakan metode inkuiri.
- b. Siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 mampu mengabstraksi teks hasil observasi dengan tepat.
- c. Metode inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran mengabstraksi hasil observasi pada siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung.